



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2018-2021

Ali Muhdor

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Korespondensi Penulis : muhdlor68@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan melalui pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. 2) Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. 3) Variabel *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hasil koefisien determinasi menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* mampu berkontribusi pada profitabilitas perusahaan sebesar 53.8%

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Dan Profitabilitas.

Abstract. This study aims to determine the effect of *current ratio*, *debt to equity ratio* and *inventory turnover* on *profitability in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2021 period*. This research is a quantitative research. The population in this study is food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The sample in this study was 21 companies through certain considerations. Data collection techniques using financial statement data. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study show that 1) the *Current Ratio* variable partially has no effect on *profitability in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2021 period*. 2) The variable *Debt to Equity Ratio* partially affects the *profitability of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2021 period*. 3) Variable *Inventory Turnover* partially does not affect *profitability in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2021 period*. The results of the coefficient of determination show that the variables *current ratio*, *debt to equity ratio* and *inventory turnover* are able to contribute to the company's profitability by 53.8%

Keywords: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* And Profitability.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berdaulat, tujuan nasional negara Indonesia adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur. (RM. Bramastyo KN, 2020) Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur. Produk dalam bidang ini selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipenuhi. Selain itu potensi sumber daya yang melimpah dan permintaan domestik yang besar mendorong pertumbuhan industri makanan dan minuman yang banyak diminati oleh investor dan kreditur. Perusahaan makanan dan minuman jumlahnya juga cukup banyak, tidak hanya perusahaan

besar, tetapi juga perusahaan kecil dan menengah. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya mendorong industri makanan dan minuman untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional ke depan. Sektor makanan dan minuman merupakan termasuk salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan industri manufaktur. Sektor ini juga merupakan salah satu industri yang mempunyai peran cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di [2]

Perkembangan dunia usaha semakin menuntut perusahaan berpacu untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut harus mampu melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. [3] Informasi akuntansi tentang kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan atas kinerja yang dicapai. [4]

Laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti *Rasio Likuiditas*, *Rasio Leverage*, *Rasio Aktivitas* dan *Rasio Profitabilitas*. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Karena *Return on Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Ratio Equity* (DER), *Inventory Turnover* (ITO). [5]

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis (Mamduh, 2016). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Sawir, (2019) Semakin tinggi nilai *inventory turn over* maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang peroleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba [6]

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh se *Inventory Turnover* (ITO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Currant Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka

membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. [7] Laporan keuangan adalah gambaran tentang neraca / laporan posisi keuangan, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal dari suatu perusahaan yang terjadi pada saat tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2015), analisa rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Selanjutnya, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode pembukuan maupun beberapa periode.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode untuk meneliti data-data keuangan dan memahami kondisi keuangan, hasil usaha dan perkembangan perusahaan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, (2019) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Harahap, (2016), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali. Rumus Current Ratio yang di gunakan [11]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Perusahaan memerlukan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan memiliki beberapa sumber dalam memenuhi kebutuhan dananya, baik pinjaman ataupun modal sendiri yang masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu penggunaan dana harus berjalan sebaik mungkin agar saling menunjang yaitu dengan melakukan kombinasi dari masing-masing sumber dana. Kombinasi penggunaan data tersebut biasa dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio leverage. Menurut [9] rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir, (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio Aktivitas.

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut Agus, (2011) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Inventory Turnover

Inventory turnover merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Inventory turnover* menghitung berapa kali persediaan barang dagangan berputar dalam suatu periode. Sehingga dapat diketahui jumlah persediaan yang diperlukan untuk mencapai tingkat penjualan yang diinginkan [13] Menurut perputaran. persediaan yang lambat akan mengurangi laba perusahaan karena menunjukkan bahwa persediaan semakin lama tersimpan di perusahaan sehingga biaya penyimpanannya akan semakin besar. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi karena menunjukkan perputaran investasi dalam perusahaan juga tinggi.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rat Persediaan}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir, (2014)), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Harahap, (2016), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya

Beberapa jenis rasio Profitabilitas diantaranya:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk gross profit margin yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang berarti bahwa profit yang dihasilkan adalah murni berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya. Rasio ini juga mampu mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari beberapa penjualan yang dicapai. Rumus mencari *operating profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin Laba bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk *net profit margin* yaitu 20%. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets atau *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan total asset yang dimiliki. *return on assets* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rumus mencari *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

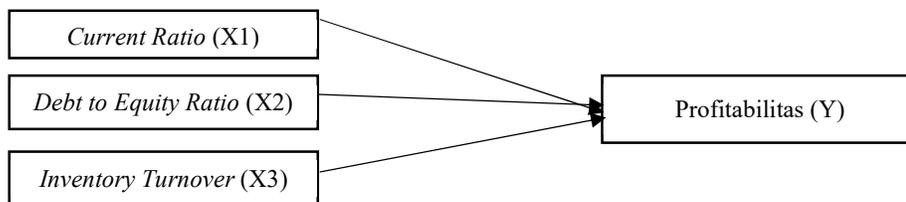
6. Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio Laba Per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba per lembar saham yaitu

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan kerangka konsep penelitian antar variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, untuk lebih menyederhanakan kerangka konseptual tersebut, maka secara skematis kerangka konseptual dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Supranto, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media berupa laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *galery* bursa efek indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah tahapan yang paling penting untuk mencari hasil dari sebuah penelitian, berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian metode pengumpulannya dengan melakukan telaah pustaka dengan mengkaji beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulannya menggunakan metode pustaka, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, berita, internet yang relevan dengan judul penelitian dan dari melihat, menggunakan serta mengkaji data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Menurut Sugiyono, (2019), populasi merupakan jumlah seluruh objek pada riset/penelitian yang memiliki kualitas dan dianggap mampu memberikan sejumlah informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan atas objek yang diteliti. Demikian dapat diambil populasi yang digunakan adalah bergerak sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021 sejumlah 30 perusahaan.

Sampel

Sesuai pendapat Sugiyono, (2019), bagian dari objek populasi yang dalam pengambilannya telah melalui tahap analisis sehingga pengambilan sampel sudah dianggap cukup mewakili dari populasi tersebut dalam pengambilan sampel ini dikarenakan pada penelitian yang memiliki populasi yang besar dapat memakan waktu dan biaya apabila semua populasi dimasukkan penelitian.

Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria atau bisa disebut juga *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan pada periode 2018-2021 tidak pernah di delisting sektor makanan dan minuman
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian di tahun periode 2018-2021

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara general [15]

Dalam analisis deskriptif akan disajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi, baik untuk variabel dependen maupun variabel independennya. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimal dan maksimal dari populasi [14]

Analisis Regresi Linear Berganda

Nazir, (2014) menjelaskan bahwa jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*).

Persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono, (2017) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Sugiyono, (2019) merumuskan uji *t* sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Distribusi t
- n = Jumlah data
- r = Koefisien korelasi parsial
- r² = Koefisien determinasi

t-hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t-table* dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05, [14]. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$

Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data yang telah dikumpulkan, demikian hasil analisis deskriptif ialah:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang [17] Rumus *Current Ratio* yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Ativa Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Setelah data pada objek penelitian dilakukan perhitungan maka hasil pengukuran rasio lancar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabulasi Data Current Ratio

NO	KODE	Current Ratio (X1)				MEAN
		2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	1,952	2,536	2,258	1,799	2,20
2	STTP	1,848	2,853	2,405	4,165	3,14
3	DLTA	7,198	8,050	7,498	4,809	6,79
4	MYOR	2,655	3,429	3,607	2,328	3,12
5	CEKA	5,113	4,800	4,663	4,797	4,75
6	SKLT	1,224	1,290	1,537	1,793	1,54
7	ADES	1,388	2,004	2,970	2,509	2,49
8	ROTI	3,571	1,693	3,830	2,653	2,73
9	KEJU	2,280	2,479	2,536	2,815	2,61
10	GOOD	1,182	1,534	1,767	1,475	1,59
11	ULTJ	4,398	4,444	2,403	3,113	3,32
12	HOKI	2,678	2,986	2,244	1,603	2,28
13	TBLA	1,879	1,627	1,491	1,499	1,54
14	DMND	2,272	1,769	4,358	3,584	3,24
15	INDF	1,066	1,272	1,373	1,341	1,33
16	CLEO	1,640	1,175	1,723	1,530	1,48
17	AISA	0,152	0,411	0,748	0,601	0,59
18	SKBM	1,383	1,330	1,361	1,311	1,33
19	CAMP	10,839	12,634	13,267	13,309	13,07
20	MLBI	0,778	0,732	0,889	0,738	0,79
21	BUDI	1,003	1,006	1,144	1,167	1,11
MEAN		2,69	2,86	3,05	2,81	2,91

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 21 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, nilai rata-rata *Current Ratio* dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2018 rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,69, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2,86, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 3,05 dan tahun 2021 menurun sebesar 2,81. Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio tertinggi adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 13,309, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio terendah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0.59.

Rata-rata *Current Ratio* yang tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo semakin baik, dibandingkan dengan perusahaan dengan *Current Ratio* yang rendah.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir, (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Setelah data pada objek penelitian dilakukan perhitungan maka hasil pengukuran *debt to equity ratio* dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabulasi Data Debt to Equity Ratio

NO	KODE	<i>Debt To Equity Ratio (X2)</i>				MEAN
		2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	0,513	0,311	1,059	1,157	0,84
2	STTP	0,598	0,342	0,361	0,288	0,33
3	DLTA	0,186	0,175	0,202	0,296	0,22
4	MYOR	1,059	0,923	0,755	0,753	0,81
5	CEKA	0,197	0,231	0,243	0,223	0,23
6	SKLT	1,203	1,079	0,902	0,641	0,87

7	ADES	0,829	0,448	0,369	0,345	0,39
8	ROTI	0,506	0,514	0,379	0,471	0,45
9	KEJU	0,431	0,529	0,531	0,311	0,46
10	GOOD	0,692	0,831	1,256	1,233	1,11
11	ULTJ	0,164	0,169	0,454	0,442	0,35
12	HOKI	0,347	0,323	0,369	0,479	0,39
13	TBLA	2,416	2,238	2,300	2,248	2,26
14	DMND	0,440	0,697	0,220	0,255	0,39
15	INDF	0,934	0,775	1,061	1,070	0,97
16	CLEO	0,312	0,625	0,465	0,346	0,48
17	AISA	1,526	-2,127	1,429	1,151	0,15
18	SKBM	0,702	0,757	0,839	0,985	0,86
19	CAMP	0,134	0,131	0,130	0,122	0,13
20	MLBI	1,475	1,528	1,028	1,658	1,40
21	BUDI	1,766	1,334	1,182	1,214	1,24
MEAN		0,78	0,56	0,74	0,75	0,68

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 21 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2018 rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.78 tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0.74, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0.74 dan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 0.75. Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio tertinggi adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 2,26, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio terendah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 0.13.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* kecil menunjukkan jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan semakin baik, dibandingkan dengan perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

c. *Inventory Turnover*

Kasmir, (2019b) perputaran persediaan yang lambat akan mengurangi laba perusahaan karena menunjukkan bahwa persediaan semakin lama tersimpan di perusahaan sehingga biaya penyimpanannya akan semakin besar. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi karena menunjukkan perputaran investasi dalam perusahaan juga tinggi.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rat Persediaan}}$$

Setelah data pada objek penelitian dilakukan perhitungan maka hasil pengukuran *inventory turnover* dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabulasi Data *Inventory Turnover*

NO	KODE	<i>INVENTORY TURNOVER (X3)</i>				MEAN
		2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	7,200	7,114	6,981	6,995	7,03
2	STTP	7,209	8,124	3,519	10,171	7,27
3	DLTA	1,258	1,116	0,911	1,139	1,06
4	MYOR	6,824	5,571	6,140	7,186	6,30
5	CEKA	8,970	9,265	11,217	13,469	11,32
6	SKLT	5,643	6,044	5,963	6,949	6,32
7	ADES	3,825	4,442	4,164	4,881	4,50
8	ROTI	22,087	20,004	15,055	13,448	16,17
9	KEJU	3,739	3,672	4,080	3,988	3,91
10	GOOD	7,155	7,317	6,725	6,833	6,96
11	ULTJ	5,055	4,587	3,910	5,280	4,59
12	HOKI	11,476	9,472	6,804	5,539	7,27
13	TBLA	3,185	2,889	3,467	7,177	4,51
14	DMND	4,029	4,124	3,704	4,028	3,95
15	INDF	4,962	5,058	5,284	5,612	5,32
16	CLEO	7,071	7,095	5,567	5,745	6,14
17	AISA	14,092	14,691	11,079	12,005	12,59
18	SKBM	5,806	5,155	7,135	8,024	6,77

19	CAMP	2,388	2,524	2,843	3,579	2,98
20	MLBI	7,938	8,444	6,207	5,862	6,84
21	BUDI	4,110	4,479	3,996	6,703	5,06
MEAN		6,86	6,72	5,94	6,89	6,52

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 21 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, nilai rata-rata *inventory turnover* dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2018 rata-rata *inventory turnover* sebesar 6.86, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6.72, tahun 2020 menurun sebesar 5.94 dan tahun 2021 meningkat sebesar 6.89. Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio tertinggi adalah PT. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 16,17, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio terendah PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA) sebesar 1.06.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi karena menunjukkan perputaran investasi dalam perusahaan juga tinggi. Perusahaan yang memiliki *inventory turnover* tinggi menunjukkan jumlah perputaran harga pokok penjualan atas persediaan bagi perusahaan semakin baik sehingga barang yang terdapat dalam perusahaan lebih cepat berputar, dibandingkan dengan perusahaan dengan *inventory turnover* yang rendah.

d. Profitabilitas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah diukur dengan *Return on equity* (ROE). *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu [18]

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Setelah data pada objek penelitian dilakukan perhitungan maka hasil pengukuran *Return on equity* dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabulasi Data *Return on equity*

NO	KODE	PROFITABILITAS (Y)				
		2018	2019	2020	2021	MEAN
1	ICBP	0,205	0,138	0,147	0,144	0,14
2	STTP	0,155	0,225	0,293	0,288	0,27
3	DLTA	0,263	0,262	0,121	0,186	0,19
4	MYOR	0,206	0,206	0,186	0,107	0,17
5	CEKA	0,095	0,190	0,144	0,135	0,16
6	SKLT	0,094	0,118	0,104	0,156	0,13
7	ADES	0,110	0,148	0,194	0,274	0,21
8	ROTI	0,044	0,076	0,052	0,099	0,08
9	KEJU	0,180	0,225	0,274	0,247	0,25
10	GOOD	0,171	0,158	0,083	0,163	0,13
11	ULTJ	0,147	0,183	0,127	0,248	0,19
12	HOKI	0,160	0,249	0,057	0,019	0,11
13	TBLA	0,160	0,123	0,116	0,122	0,12
14	DMND	0,109	0,112	0,044	0,070	0,08
15	INDF	0,099	0,181	0,111	0,129	0,14
16	CLEO	0,100	0,171	0,148	0,180	0,17
17	AISA	0,036	-0,684	1,455	0,011	0,26
18	SKBM	0,015	0,001	0,049	0,085	0,05
19	CAMP	0,070	0,082	0,046	0,098	0,08
20	MLBI	1,049	1,052	0,199	0,606	0,62
21	BUDI	0,041	0,050	0,048	0,069	0,06
MEAN		0,17	0,16	0,19	0,16	0,17

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 21 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, nilai rata-rata *Return on equity* dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2018 rata-rata *Return on equity* sebesar 0.17, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0.16, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0.19 dan pada tahun 2021 menurun sebesar 0.16. Perusahaan

yang memiliki rata-rata rasio tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0.62, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio terendah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0.05.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Perusahaan yang memiliki *Return on equity* tinggi menunjukkan efisiensi laba bersih yang dihasilkan atas penggunaan modal semakin baik, dibandingkan dengan perusahaan dengan *Return on equity* yang rendah.

Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh peningkatan dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihasilkan maka dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berikut ini hasil perolehan analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.031	.085		.372	.711
	CR_X1	.007	.011	.077	.632	.529
	DER_X2	.150	.044	.401	3.400	.001
	IR_X3	.002	.007	.030	.267	.790

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber : Lampiran *Output* SPSS.

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.031 + 0.007 X_1 + 0.150 X_2 + 0.002 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 0.031 menunjukkan besarnya nilai dari profitabilitas. Apabila *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* dalam keadaan konstan atau tetap, maka profitabilitas akan sebesar 0.031 satuan.

Koefisien regresi pada variabel *current ratio* (b1) sebesar 0.007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar satu satuan maka besarnya dari profitabilitas perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 0.007 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* (b2) sebesar 0.150 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar satu satuan maka besarnya dari profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.150 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi pada variabel *inventory turnover* (b3) sebesar 0.002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *inventory turnover* sebesar satu satuan maka besarnya dari profitabilitas keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 0.002 satu satuan dan begitu juga sebaliknya.

Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Analisa koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Untuk melihat besarnya pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan nilai R² sebagai nilai koefisien determinasi. Berikut ini hasil dari nilai koefisien determinasi dari data sampel penelitian :

Tabel 4.6
Analisa Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.538	.106	.22240	1.746

a. Predictors: (Constant), IR_X3, DER_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber : Lampiran *Output* SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan program SPSS 25.0 maka dapat diketahui R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0.538 atau 53.8% dan sisanya 46.2% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya di luar model uji coba ini, yang artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* mampu berkontribusi pada profitabilitas perusahaan sebesar 53.8%, sedangkan sisanya sebesar 41.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian secara parsial (uji t) :

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hasil data uji statistik t dalam penelitian ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.085		.372	.711
	CR_X1	.007	.011	.077	.632	.529
	DER_X2	.150	.044	.401	3.400	.001
	IR_X3	.002	.007	.030	.267	.790

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber : Lampiran *Output SPSS*.

a. Pengujian Current Ratio (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Untuk menentukan uji hipotesis secara parsial dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil uji t hitung sebesar 0.632 dan hasil t tabel sebesar 1.990 nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.632 < 1.990$) hasil signifikansi $0,529 > \alpha 0,05$ nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

b. Pengujian *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Untuk menentukan uji hipotesis secara parsial dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t hitung sebesar 3.400 dan hasil t tabel sebesar 1.990, nilai t hitung $>$ t tabel ($3.400 > 1.990$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 ($0.001 < \alpha 0.05$) nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

c. Pengujian *Inventory Turnover* (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Untuk menentukan uji hipotesis secara parsial dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t hitung sebesar 0.267 dan hasil signifikansi sebesar 0.267 ($0.267 > \alpha 0.05$) nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel *Inventory Turnover* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y)..

Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa menggunakan variabel pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia yang terdaftar di BEI dengan masa periode laporan keuangan 3 tahun yakni dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows menunjukkan hasil penelitian secara keseluruhan bahwa :

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas.

Dari hasil uji hipotesis yang merupakan dugaan dalam penelitian ini dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi uji t hitung sebesar 3.400 dan hasil t tabel sebesar 1.990, nilai t hitung $>$ t tabel ($3.400 > 1.990$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 ($0.001 < \alpha 0.05$) artinya variabel *Current Ratio* tidak mampu mempengaruhi Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Marismiyati dan Marbun, (2022) dan Jufrizen dan Sari (2019) bahwa *Current Ratio* tidak mampu mempengaruhi Profitabilitas (ROE). Apabila semakin besar nilai pada rasio *current ratio* ini maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan apabila semakin rendah nilai rasio ini maka dapat diprediksi bahwa semakin rendah juga perusahaan mampu membayar kewajiban dalam jangka jangka pendek

yang telah jatuh tempo, namun *current ratio* yang terus mengalami kenaikan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dianggap kurang mampu mengelola aset yang menganggur untuk dapat menghasilkan profit yang lebih besar, sehingga rasio untuk mengukur kewajiban jangka pendek ini tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya *current ratio* terhadap profitabilitas karena peningkatan dan penurunan *current ratio* ini tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* tidak mampu mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas.

Dari hasil uji hipotesis yang merupakan dugaan dalam penelitian ini dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi uji t hitung sebesar 3.400 dan hasil t tabel sebesar 1.990, nilai t hitung > t tabel ($3.400 > 1.990$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 ($0.001 < \alpha 0.05$) artinya variabel *debt to equity ratio* mampu mempengaruhi Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung pendapat yang dikemukakan Sudana (2018) bahwa semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Wikardi dan Wiyani (2017) bahwa *debt to equity ratio* yang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Suatu bisnis dapat dijalankan tidak hanya dengan mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, modal tambahan juga sangat diperlukan. Peranan hutang tentu dapat membantu perusahaan dalam mengelola bisnisnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang *Debt to Equity ratio* pada perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas hal ini disebabkan apabila hutang meninggi, maka tingkat beban bunga akan meningkat dan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas.

Dari hasil uji hipotesis yang merupakan dugaan dalam penelitian ini dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil uji t hitung sebesar 0.267 dan hasil signifikansi sebesar 0.267 ($0.267 > \alpha 0.05$) artinya variabel *inventory turnover* tidak mampu mempengaruhi Profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Pitaloka, dkk (2022) bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Inventory turnover* dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi profitabilitas hal ini disebabkan karena pada perusahaan nilai persediaan rendah, sehingga perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dipengaruhi oleh profitabilitas juga rendah bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa *inventory turnover* tidak mampu mempengaruhi Profitabilitas, disebabkan karena karena peningkatan dan penurunan *inventory turnover* ini tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan sehingga *inventory turnover* tidak mampu mempengaruhi profitabilitas, hal ini karena adanya *inventory turnover* yang mengalami perlambatan dapat menambah biaya operasional perusahaan seperti biaya pemeliharaan atau perawatan yang dapat memperkecil laba bersih yang diterima oleh perusahaan namun dalam penelitian ini biaya untuk menutupi biaya operasional tersebut perusahaan segera mengalokasikan barang jadi ke pada distributor yang sudah menjalin kontrak bisnis sehingga akan memperkecil biaya yang ditimbulkan oleh adanya persediaan yang rendah sehingga *inventory turnover* tidak mempengaruhi profitabilitas karena biaya yang ditimbulkan akibat biaya operasional tersebut sudah dilakukan perhitungan yang matang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman ini. Perusahaan dalam aktivitas produksi barang sesuai dengan permintaan pasar yang sudah dievaluasi manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya penumpukan barang akibat *over* produksi sehingga biaya penyimpanan tidak membengkak namun jika terjadi *over* produksi perusahaan sudah mengantisipasi nya dengan membuat cadangan penurunan nilai atas persediaan, sehingga cukup untuk menutup kemungkinan terjadinya penurunan nilai persediaan yang menumpuk digudang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka hasil dalam penelitian ini diuraikan antara lain:

1. Variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Variabel *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya mungkin bisa dilakukan pada perusahaan sektor yang lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* *inventory turnover* dan *return on equity* untuk menilai rasio keuangan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS dan lainya, juga menggunakan variabel – variabel rasio keuangan yang lain yang mempengaruhi profitabilitas, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- E. I. RM. Bramastyo KN1), 'PENGARUH PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 23TAHUN 2018TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAKUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH', *Akunt. 45*, vol. 1, no. 2, pp. 68–74, 2020, [Online]. Available: <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/96/80>.
- Y. dan S. Suyono, 'Suyono, Yusrizal dan Solekhatun. (2019). The Analysis Of The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover And Company Size On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On I', vol. 3, no. 4, 2019.
- E. Istanti, 'EVALUASI PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA PADA PT SPS (DEPO GEDANGAN)', *akuntansi'45*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/64>.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN., 2015.
- N. Khoiriah, *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (PBV)*., 2(1). 2019.
- M. Alpi, *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Current Rasio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 158-175*. 2018.
- Hery, 'Akuntansi Dasar 1 dan 2.', *Fundam. Manag. J.*, 2019.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Kesebelas)*. Jakarta: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada., 2019.
- S. S. Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada, 2016.
- D. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- S. Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: LIBERTY, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revi. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2018-2021

6.